

PERANCANGAN E-BOOK “*BATIK FASHION* *BUMI BLAMBANGAN*” SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BATIK BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Ferdy Satya Nur Maulid¹, Nova Kristiana²

¹Prodi Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: ferdy.19018@mhs.unesa.ac.id.

²Prodi Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: novakristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Batik Banyuwangi merupakan nama produk batik khas Kabupaten Banyuwangi. Batik Banyuwangi kini mengalami penurunan eksistensi pelestarian batik. Hal tersebut terjadi karena mulai berkurangnya jumlah pengrajin batik di sekitaran kampung Temenggungan, faktor kurangnya generasi penerus menjadikan kampung Temenggungan tidak lagi berada pada masa keemasannya. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Lalu dianalisis dengan menggunakan metode 5W+1H untuk menjawab kebutuhan perancangan ebook sebagai pelestarian batik agar mendapatkan data yang akurat. Konsep perancangan dikaitkan dengan kerangka teoritis, terkait penggunaan warna, tipografi, Teknik visualisasi, dan layout. Hasil dari perancangan ebook berjudul “Batik fashion Bumi Blambangan” yaitu sebuah bacaan sederhana, bersifat informatif, yang dipublikasikan pada laman website perpustakaan Banyuwangi dengan tujuan mendapatkan perhatian oleh target audiens yaitu masyarakat Banyuwangi dengan rentang usia 19-34 tahun dengan karakteristik memiliki ketertarikan terhadap budaya atau kesenian tradisional sehingga mampu ikut serta mengembangkan batik Banyuwangi. Selain itu, sebagai penunjang karya ebook, dibuat beberapa karya media seperti poster, sticker, gantungan kunci, pembatas buku, tent card, dan perwujudan ebook menjadi buku cetak.

Kata Kunci: Ebook; Batik; Batik Banyuwangi; Pelestarian Batik

Abstract

Banyuwangi Batik is the name of a typical batik product of Banyuwangi Regency. Banyuwangi Batik is now experiencing a decline in the existence of batik preservation. This happened because the number of batik craftsmen began to decrease around Temenggungan village, the factor of lack of the next generation made Temenggungan village no longer in its golden age. Data collection is carried out by observation, interviews, and literature studies. Then analyzed using the 5W + 1H method to answer the needs of ebook design as batik preservation in order to get accurate data. The concept of design is associated with theoretical frameworks, related to the use of color, typography, visualization techniques, and layouts. The result of the design of the ebook entitled "Batik fashion Bumi Blambangan" is a simple, informative reading, which was published on the old Banyuwangi library website with the aim of getting attention by the target audience, namely the people of Banyuwangi with an age range of 19-34 years with the characteristics of having an interest in culture or traditional arts so that they are able to participate in developing Banyuwangi batik. In addition, as a support for ebook works, several media works are made such as posters, stickers, key chains, bookmarks, tent cards, and the embodiment of ebooks into printed books.

Key Words : Ebook; Batik; Banyuwangi Batik; Preservation of Batik

PENDAHULUAN

Salah satu budaya yang terus dilestarikan adalah batik. Batik merupakan sebuah kebudayaan Indonesia yang telah diakui oleh *United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* pada 2 Oktober 2009 dalam kategori warisan budaya tak benda. Yang selanjutnya ditetapkan menjadi Hari Batik Nasional. Oleh karenanya sangat disayangkan apabila salah satu kebudayaan yang dibanggakan ini tidak dipelihara dengan baik. Hal tersebut dapat memicu punahnya pelestarian batik, dan yang paling disayangkan apabila kebudayaan batik jatuh ke tangan bangsa lain.

“Batik Indonesia secara resmi diakui UNESCO dengan dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Tak-benda Warisan Manusia dalam Sidang ke-4 Komite Antar-Pemerintah (Fourth Session of the Intergovernmental Committee) tentang Warisan Budaya Takbenda di Abu Dhabi. Proses peresmian batik sebagai warisan budaya tak benda itu berlangsung pada 28 September hingga 2 Oktober di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Berawal pada 3 September 2008 yang kemudian diterima secara resmi oleh UNESCO pada tanggal 9 Januari 2009. Tahap selanjutnya pengujian tertutup oleh UNESCO di Paris pada tanggal 11 hingga 14 Mei 2009.” (Sunaryo & Roberta, 2015)

Batik memiliki dua tradisi pembuatan yang terkenal, yaitu Batik Keraton dan Batik Rakyat, yang telah berkembang seiring waktu. Selain itu, terdapat juga istilah Batik Pedalaman dan Batik Pesisir. Konsep seni batik tradisional telah mengalami banyak perubahan yang dipengaruhi oleh kebudayaan asing, dan perubahan tersebut cenderung dominan. Hal ini menjadikan ragam hias batik pesisir memiliki berbagai macam warna yang beragam (Indriani, 2014). Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki ragam motif batik yang khas dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan batik pesisir. Salah satu motif yang menjadi ikonik adalah Gajah Oling. Motif Gajah Oling dianggap sebagai motif batik Banyuwangi yang otentik dan memiliki sejarah terpanjang. Banyuwangi memiliki beberapa daerah yang terkenal dengan keindahan batiknya, masyarakat Banyuwangi biasa menyebutnya dengan sebutan kampung batik. Salah satu kampung yang sangat terkenal adalah Desa Temenggungan. Desa Temenggungan ini dikenal karena dahulunya merupakan desa yang menjadi tempat para pengrajin batik dari zaman berdirinya kerajaan Blambangan.

Kampung Temenggungan sebagai salah satu bukti sejarah pengrajin budaya batik di Banyuwangi pernah berada di titik keemasannya. Bahkan salah satu sentra batik tertua di Banyuwangi pun berada di Desa Temenggungan. Sentra batik tersebut bernama Batik Sayu Wiwit. Kondisi yang memperlihatkan adalah mulai berkurangnya jumlah pengrajin batik di sekitaran kampung Temenggungan. Salah satu yang menjadi faktor utama adalah kondisi berat yang dialami pada saat pandemi Covid 19 melanda nusantara. Selain karena pandemi Covid 19, minimnya generasi penerus di kampung Temenggungan dapat menjadi faktor penghambat pelestarian budaya batik. Potensi berkurangnya pelestarian di kampung Temenggungan inilah yang dapat menjadi pemicu hilangnya kebudayaan batik Banyuwangi yang sebenarnya sangat dibanggakan oleh masyarakat Banyuwangi.

Salah satu upaya untuk melestarikan batik Banyuwangi adalah dengan mendokumentasikannya. Penulis menggunakan dokumentasi media buku atau ebook karena secara penerapan dan kebutuhan konten didalamnya, mencakup edukasi dan informasi yang dikemas didalamnya. Pemanfaatan ebook memiliki potensi yang besar untuk mengubah persepsi audiens terhadap cara membaca dan mengonsumsi bahan bacaan secara interaktif, serta memberikan kenyamanan.

Pada workshop yang diadakan oleh Himaka Fikom Unpad, Purwadi Y menyatakan bahwa mengabadikan budaya dalam bentuk digital juga dapat meningkatkan penghargaan terhadap budaya itu sendiri karena dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum. Melalui proses dokumentasi, kesadaran dan apresiasi publik terhadap budaya dapat ditingkatkan karena dapat dengan mudah dilihat melalui situs web atau platform digital. (Marlia, 2012)

Di samping itu, terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan ebook, seperti ketahanannya yang lebih baik terhadap kerusakan, kelembaban, atau kehilangan, serta kemudahan dalam penyebaran,

penyimpanan, dan akses. Ebook juga memiliki keunggulan dalam hal kecepatan penerbitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan buku cetak. Ukuran fisik ebook yang kecil memungkinkan penyimpanan dalam media penyimpanan data yang kompak. Selain itu, fitur interaktif pada ebook juga meningkatkan pengalaman pengguna (Astiti, dkk, 2016:321). *Ebook* akan memuat informasi lengkap mengenai sejarah, ragam motif serta makna atau cerita menarik dari macam-macam motif batik yang ada di Banyuwangi.

Melihat dari latar belakang tersebut, penulis ikut serta membantu melestarikan batik Banyuwangi agar tetap bisa dipertahankan eksistensinya dan menjaga keberadaan batik Banyuwangi melalui perancangan buku Batik “Batik fashion Bumi Blambangan”. Perancangan ini diperuntukkan bagi masyarakat banyuwangi sebagai wujud pelestarian dengan harapan menjadi sebuah karya baca yang informatif dan memotivasi agar mampu menarik pihak-pihak terkait untuk mengembangkan kembali Batik Banyuwangi. Rumusan Masalah dan tujuan perancangan terkait dengan bagaimana proses dan penerapan perancangan ebook “Batik Fashion Bumi Blambangan”.

Sebelumnya, Widyawati, KM. (2021) telah melakukan penelitian yang relevan dengan judul *"Perancangan Buku Batik Sekardangan Sebagai Media Pelestarian Budaya Kabupaten Sidoarjo"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses perancangan buku melibatkan beberapa tahap, seperti identifikasi fenomena, pengumpulan data, analisis data, penyusunan konsep perancangan, visualisasi desain melalui thumbnail, tight tissue, dan prototype. Selanjutnya, validasi dilakukan terkait materi isi buku dan desain buku oleh ahli, kemudian buku tersebut akan dicetak sebagai produk final. Konsep perancangan buku yang diberi judul "Batik Sekardangan: Mahkota Terakhir Kota Delta" bertujuan untuk mendokumentasikan berbagai motif batik tulis Sekardangan yang saat ini mengalami penurunan eksistensi. Lalu penelitian lain yang relevan telah dilakukan oleh Megawati dkk. (2019) dengan judul *"Perancangan Buku Batik Tuter Sebagai Media Promosi Bagi Masyarakat Blitar"*. Hasil penelitian menunjukan bahwa, Perancangan buku "Batik Tuter: Memori Tradisi yang Terlupakan" didasarkan pada tujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan batik tutur melalui media yang tepat. Buku dipilih sebagai media yang sesuai karena minimnya sumber informasi yang ada tentang batik tutur, terutama dalam bentuk buku kumpulan batik. Selain itu, buku juga memiliki kelebihan dalam memberikan pemahaman mendalam serta dapat mempertahankan perhatian target audiens. Penelitian selanjutnya terkait dengan buku batik juga dilakukan oleh Santoso dkk. (2014) dengan judul *"Perancangan Buku Tentang Batik Mojokerto"*. Dari hasil penelitian, diungkapkan bahwa perancangan buku ini diharapkan dapat memenuhi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat, khususnya para penggemar batik, dalam hal memperkenalkan dan memperluas pengetahuan mengenai batik Mojokerto, sekaligus melestarikannya. Buku ini menjadi wacana baru dalam upaya mengenalkan batik Mojokerto kepada masyarakat secara luas, terutama bagi para pecinta batik. Buku ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman dan Informasi mengenai batik tutur meliputi elemen-elemen seperti ornamen, palet warna, motif-motif khas, serta penerapannya pada berbagai produk seperti pakaian, topi, tas, sepatu, dan lain sebagainya.

KERANGKA TEORETIS

Pendokumentasian Digital Sebagai Upaya Pelestarian batik

Untuk menjaga kelestarian budaya, penting untuk melakukan pendokumentasian dengan menggunakan data yang akurat. Oleh karena itu, pengisian informasi (metadata/data tentang data) dan hal-hal terkait lainnya dalam pendokumentasian budaya harus dilakukan dengan cermat. Pendokumentasian budaya dalam bentuk digital juga dapat meningkatkan penghargaan terhadap budaya tersebut karena lebih mudah diakses oleh masyarakat secara luas. (Marlia, 2012).

Perkembangan industri media massa yang semakin virtual secara tidak terelakkan membawa perpustakaan ke dalam aliran kemajuan teknologi informasi yang ada. Perubahan produk media massa menjadi bentuk virtual juga mengakibatkan perubahan dalam semua koleksi perpustakaan yang pada dasarnya adalah produk media massa itu sendiri. Di masa depan, seluruh koleksi perpustakaan akan dapat

diakses melalui mesin dan disajikan dalam bentuk file-file komputer yang perlu dikelola dengan baik agar mudah ditemukan dan dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. (Purwono, 2017).

Bentuk Penerapan Ebook

Ebook diterapkan kedalam bentuk buku katalog fotografi yang mana lebih fokus menampilkan visual dibanding verbal. Buku katalog adalah bentuk brosur yang berisi penjelasan tentang berbagai produk, dan kadang-kadang dilengkapi dengan ilustrasi. Ukuran buku katalog bervariasi, mulai dari ukuran saku hingga ukuran buku telepon, tergantung pada kebutuhan. (Frank Jefkins : 137).

Picture Window Layout sebagai Layout Ebook

Picture Window Layout, yang sering digunakan, merupakan jenis tata letak yang menampilkan dominasi unsur visual sekitar 60 hingga 70 persen dari seluruh area. Biasanya, elemen visual ditempatkan di bawah judul utama dan teks utama. (Ardhanariswari & Hendariningrum, 2014). *Picture Window Layout* kerap kali digunakan dalam desain brosur, dimana elemen visual dapat digunakan dari gambar/foto produk itu sendiri ataupun menggunakan model.

Tipografi Pada Ebook

Huruf memiliki bentuk yang berbeda-beda, tetapi secara umum memiliki anatomi yang sama. Ketika menggunakan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word, Anda memiliki akses ke berbagai macam jenis huruf atau font yang tersedia.. Microsoft Word menyediakan beragam pilihan font yang dapat digunakan untuk mengatur tampilan teks dalam dokumen. Menurut Zainudin dalam bukunya yang berjudul “Tipografi” menyatakan bahwa huruf-huruf tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis. Keempat jenis huruf tersebut adalah:

Huruf Sans Serif Pada Ebook

Huruf Sans Serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki kait di ujung strokesnya. Kata "sans" berasal dari bahasa Perancis yang artinya "tanpa", sementara "serif" merujuk pada bagian huruf yang memiliki kait di ujung strokes. Dalam beberapa literatur tipografi, huruf Sans Serif juga dikenal sebagai "Grotesque" (dalam bahasa Jerman, "grotesk") atau "Gothic". Beberapa contoh font yang termasuk dalam jenis huruf Sans Serif adalah Futura, Gill Sans, Grotesque, Helvetica, dan Universe. Font-font ini sering digunakan dalam desain digital, desain web, dan tampilan layar komputer karena kesederhanaan dan kejelasan bentuk hurufnya. (Ahmad Zainudin, S.Kom., n.d.)

Prinsip Tipografi yang Diterapkan

Terdapat empat prinsip pokok dalam tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain, yaitu legibility, clarity, visibility, dan readability.

1. Legibility (Keterbacaan): Prinsip ini berkaitan dengan sejauh mana huruf dan teks dapat terbaca dengan jelas. Huruf-huruf harus dirancang dengan baik dan mudah dibedakan satu sama lain, baik dalam ukuran kecil maupun besar. Penting untuk memilih jenis huruf yang sesuai dengan konteks dan tujuan desain.
2. Clarity (Ketegasan): Prinsip ini berhubungan dengan kejelasan dan kebersihan tampilan huruf. Teks harus memiliki ketegasan dan kontras yang cukup dengan latar belakangnya. Perhatikan penggunaan warna, ukuran, dan spacing pada huruf agar mudah dibaca dan dipahami.
3. Visibility (Keterlihatan): Prinsip ini berkaitan dengan kemampuan huruf dan teks untuk terlihat dengan jelas dalam berbagai kondisi visual. Pastikan pengaturan warna, kontras, dan penempatan teks dapat memastikan bahwa teks tetap terlihat dengan baik pada berbagai latar belakang, baik dalam cetakan maupun tampilan digital.
4. Readability (Keterbacaan): Prinsip ini mengacu pada kemudahan dalam membaca dan memahami teks secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti pengaturan paragraf, spasi antar huruf (tracking), spasi antar

baris (leading), dan ukuran huruf harus diperhatikan agar teks mudah diikuti dan dipahami oleh pembaca.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, desain tipografi dapat meningkatkan pengalaman membaca, menyampaikan informasi dengan jelas, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan (Purba, 2016)

Warna-Warna Pada Ebook

Warna merupakan salah satu unsur visual yang digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan manusia (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020a). Pemilihan warna dalam perancangan media ini memiliki dampak terhadap emosi seseorang. Psikologi warna memainkan peran penting dalam desain, mengkaji pengaruh emosional dan perilaku yang dihasilkan oleh warna dan kombinasinya (James dan Jason, 2016:65). Oleh karena itu, warna memiliki peran penting dalam berbagai aspek, dan untuk mewujudkan peran tersebut, penting untuk memahami psikologi warna yang digunakan untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan. Warna memiliki karakteristik yang unik. (Aswir & Misbah, 2018).

Warna Ungu, Ungu merupakan warna yang digunakan seiring berkembangnya batik Banyuwangi. Warna Ungu juga menjadi ciri penyebaran batik dalam pengaruh perkembangan batik pesisiran (Chotimah, 2022). Warna Ungu memberi pesan unik dan Berkelas menurut Patrycia (2015).

Warna oranye, hasil kombinasi antara merah dan kuning, menghasilkan kesan hangat dan penuh semangat. Warna ini melambangkan petualangan, optimisme, rasa percaya diri, dan kemampuan dalam bersosialisasi. Kehadiran oranye sebagai gabungan merah dan kuning memberikan efek yang kuat dan memberi kesan hangat secara bersamaan. (Zharandont, 2011).

Warna *Cream*, memiliki asosiasi dengan rasa tenang, nyaman, dan damai. Selain memberikan kesan ketenangan, warna krim juga terkait dengan kesan elegan dan kemewahan. Warna ini sering digunakan dalam produk-produk mewah seperti tas, pakaian, dan perhiasan. Penggunaan warna krim dalam desain grafis dan interior juga dapat memberikan kesan elegan dan mewah pada tampilan. (Qothrunnada, 2023)

METODE PERANCANGAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan teknik atau metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dalam konteks perancangan ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengrajin batik di wilayah Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi yaitu Ibu Rahayu, yang juga sebagai keturunan atau penerus dari pengrajin batik tertua di Banyuwangi yaitu Mbah Sum. Data lainnya juga didapatkan dari Mbak Risky Esa selaku pemilik dari Sayak Batik, dan pemilik rumah batik Godho Batik. Selain wawancara peneliti juga datang ke lokasi secara langsung untuk mengamati kondisi/situasi batik dengan pengaplikasian dokumentasi Foto motif batik banyuwangi. Untuk mendukung perancangan Ebook, penulis melakukan pencarian informasi melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan internet. Penulis fokus mempelajari sejarah, variasi motif, dan makna filosofis yang terkait dengan berbagai motif batik yang ada di Banyuwangi. Analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah analisis 5W+1H. Analisis 5W+1H bertujuan sebagai alat untuk memahami dan mencari informasi dengan efektif agar tujuan perancangan tercapai.

Setelah data-data terkumpul, dilakukan analisis dengan Teknik 5W+1H, pertanyaan-pertanyaan terkait pencarian data dan pertanyaan untuk menganalisa dibedakan. Sehingga akan didapatkan kesimpulan dan kebenaran dari permasalahan yang terjadi. Sebagai sebuah proposal penelitian yang baik, rencana kerja harus mencakup inti dari aspek 5 W + 1 H (apa, mengapa, kapan, di mana, kepada siapa, dan bagaimana). Substansi dari rencana kerja yang akan dilakukan dalam aspek 5 W + 1 H tidak hanya berupa teori semata. (Dr. Ibrahim, MA). Lalu setelah data dianalisis, data-data diidentifikasi dan diaplikasikan kedalam sebuah perancangan Ebook berjudul “Batik Fashion Bumi Blambangan” sesuai dengan konsep kreatif dan konsep media yang dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi Data

Batik Bumi Blambangan, merupakan batik khas Banyuwangi. Bumi Blambangan sendiri merupakan julukan dari kabupaten Banyuwangi. Dikatakan oleh penulis buku sejarah, seni dan budaya Banyuwangi, yaitu ibu Yeti Chotimah, dahulunya Banyuwangi adalah daerah pemerintahan kerajaan Blambangan. Tepatnya sekitar tahun 1773, pusat istana kerajaan Blambangan bertempat di pendopo kota Banyuwangi dan menjadi rumah dinas Bupati sampai dengan saat ini dengan nama Sabha Swaghata Blambangan. Di sekitar pusat pemerintahan Blambangan tersebut ada wilayah yang dinamakan Temenggungan. Desa atau Kampung Wisata Temenggungan ini terletak di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lokasi KAWITAN(Kampung Wisata Temenggungan) ini memang berada di pusat kota Banyuwangi, tepatnya di dekat Alun-alun kota dan Taman Sritanjung. Temenggungan pada masanya, merupakan wilayah yang diperuntukkan bagi para tumenggung kerajaan. Disanalah berkembang pengrajin batik.

Saat ini pengrajin tertua yaitu Mbah Sum dan sanggar batik tertua, sanggar Sayu Wiwit masih aktif memproduksi batik di daerah desa Temenggungan. Mbah Sum sendiri sudah menggeluti bidang membatik sejak beliau masih duduk dibangku Sekolah Dasar.

Motif Gajah Oling, merupakan motif batik yang paling *iconic* dari batik Banyuwangi karena disebutkan bersifat tutur atau cerita masyarakat di Banyuwangi. Gajah yang artinya kekuasaan atau para penguasa, dan Oling itu kata serapan dari eling atau ingat. Jadi bisa dikatakan Gajah Oling mempunyai makna bahwa kita harus ingat dengan Tuhan Yang Maha Besar. Gajah Oling juga bisa diibaratkan kedekatan penguasa dengan rakyat jelata.

Hingga tahun 2014, berdasarkan laporan dari surat kabar Kompas, terdapat 22 jenis batik yang secara khusus berasal dari Banyuwangi. Dari jumlah tersebut, 12 di antaranya sudah terdaftar sebagai Batik Nasional oleh UMM. Beberapa contoh batik khas Banyuwangi tersebut meliputi: (1) Gajah Uling, (2) Kangkung Setingkes, (3) Alas Kobong, (4) Paras Gempal, (5) Kopi Pecah, (6) Gedekan, (7) Ukel, (8) Moto Pitik, (9) Sembruk Cacing, (10) Blarak Semplah, (11) Gringsing, dan (12) Sekar Jagad. Motif-motif batik ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam dan mencerminkan kekayaan alam yang ada di Banyuwangi. Selain itu, Batik Banyuwangi juga mengandung nilai-nilai moral yang tersembunyi, yang merupakan ekspresi dari kearifan lokal masyarakat Banyuwangi, dan perlu disampaikan sebagai pengetahuan kepada masyarakat luas.

Pada perkembangan selanjutnya, mulai tahun 2018, populer Kembali batik Banyuwangi dengan warna warna lasem seperti kembali seperti nuansa batik Jawa Tengah. Lalu dikaitkan pada fashion, batik sudah identik dan menjadi bagian dari masyarakat Banyuwangi. Salah satu perayaan atau upaya pelestarian fashion dalam konteks batik juga digelar menjadi festival batik pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Festival bertajuk Banyuwangi Ethno Carnival pun mengusung kain batik untuk dijadikan salah satu bagian dari penampilan para peserta.

Meskipun demikian, menurut penuturan Mbah Sum sudah jarang sekali pembatik yang meneruskan di desa Temenggungan, hanya beliau dan cucunya yang saat ini tinggal di daerah Karangrejo yaitu Ibu Rahayu. Keadaan tersebut juga dikatakan oleh Ibu Fonny selaku pengelola batik sayu wiwit, menurut beliau tidak adanya generasi kebawah yang menyebabkan Kampung Temenggungan sudah tidak berada pada masa keemasannya. Hal itu semakin dipersulit dengan datangnya pandemi covid yang melanda seluruh nusantara. Ketika penulis melakukan observasi ke Kampung Temenggungan, sentra batik Sayu Wiwit beroperasi hanya ketika ada pesanan, Ibu Fonny mengatakan beliau juga mempromosikannya melalui media sosial yaitu Instagram. Ibu Rahayu selaku pemilik Rahayu Batik pun menggunakan media sosial sebagai bentuk mempromosikan dan mengarsipkan karyanya jika suatu saat ada pesanan dari pelanggan yang meminta dibuatkan kembali. Saat ini, menurut studi kasus di sentra batik Sayu Wiwit dan Rahayu Batik, batik Banyuwangi masih

memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat Banyuwangi. Banyak pesanan batik untuk kalangan pemerintah daerah dan untuk anak sekolah. Penjualan dan Pemesanan batik terus berkembang dari mulut ke mulut.

b. Analisis Data

What

Apa yang menjadi masalah yang akan dijadikan rujukan dalam perancangan ini?

Menurunnya eksistensi batik di salah satu kampung yang dahulunya sangat terkenal dengan para pengrajinnya. Kampung Temenggungan, adalah kampung yang kini mulai surut terdengar tentang keberadaan batiknya. Hal tersebutlah yang dikhawatirkan dapat menjadi pemicu menurunnya pelestarian budaya batik di Banyuwangi.

Apa yang perlu dilakukan dalam menanggulangi masalah tersebut?

Dalam konteks permasalahan yang ada, ebook mampu menjadi sebuah bentuk perwujudan dari penanggulangan masalah terkait tantangan penurunan pelestarian batik di Banyuwangi. Selain pembuatan media utama ebook, media pendukung lain juga bisa diterapkan sebagai bentuk memperkenalkan atau bentuk mengkampanyekan produk batik Banyuwangi. Menurut Ibu Yeti yang berprofesi sebagai penulis buku sejarah, seni dan kebudayaan Banyuwangi, masyarakat Banyuwangi memiliki kekuatan pada Bahasa tutur, sehingga perlu ada pendokumentasian dalam bentuk visual seperti katalog Pustaka elektronik yang mengikuti zaman.

Apa yang akan dibuat untuk menjadi sebuah perwujudan pelestarian batik Banyuwangi?

Untuk menjawab masalah yang dihadapi, sebagai bentuk perwujudan pelestarian batik Banyuwangi, perancangan ebook berjudul “Batik fashion Bumi Blambangan” diharapkan mampu membantu menginovasikan bentuk pengenalan ataupun pendokumentasian batik, selain itu sebagai bentuk pesan bahwa saat ini eksistensi batik di Kampung Temenggungan mengalami penurunan, tidak seperti pada saat masa kejayaannya.

Where

Dimana permasalahan yang dimaksud terkait terjadinya tantangan penurunan pelestarian batik itu terjadi?

Di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Kampung Wisata Temenggungan. Walaupun banyak literatur tentang batik, tetapi belum ada yang menyajikan tampilan berupa ebook dengan layout desain yang proper.

Dimana saja dilakukan pengambilan data-data yang mampu untuk mendukung pembuatan ebook batik “Batik fashion Bumi Blambangan”?

Pengambilan data-data untuk kebutuhan perancangan ebook dilakukan di beberapa sentra batik di sekitaran Kampung Wisata Temenggungan, yaitu Batik Sayu Wiwit, Sayak Batik, Batik Seblang, dan Rahayu Batik. Dalam proses pengambilan data, penulis mendokumentasikan beragam motif dan proses pembuatan batik, serta melakukan wawancara dan observasi untuk memperkuat penjelasan data visual.

Dimana Ebook akan dipublikasikan?

Ebook “Batik fashion Bumi Blambangan” dipublikasikan di website perpustakaan Banyuwangi. Pempublikasian dapat dilakukan setelah adanya kelayakan buku dari pihak perpustakaan Banyuwangi.

When

Kapan permasalahan tersebut terjadi?

Puncaknya terjadi beberapa tahun belakangan, pada saat pandemi covid melanda seantero nusantara, tak terkecuali Banyuwangi. Tidak hanya segelintir masyarakat dengan profesi tertentu, akan tetapi semua sektor mengalami masa yang sangat sulit, salah satunya sentra maupun pengrajin batik di Banyuwangi.

Kapan perancangan ebook “Batik fashion Bumi Blambangan”?

Perancangan ebook dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, penulis dibantu oleh banyak pihak dari pihak yang menggeluti bidang budaya dan batik disekitaran Kampung Wisata Temenggungan.

Why

Mengapa pelestarian batik banyuwangi mengalami penurunan?

Pelestarian batik banyuwangi menurun karena faktor seperti kurangnya generasi selanjutnya dari para pengrajin terdahulu untuk mewarisi keahlian membatik, faktor lain saat terjadinya pandemi covid juga menyebabkan penggiat batik mengalami fase yang sulit.

Mengapa perancangan ebook yang dipilih sebagai bentuk pelestarian dan menjawab tantangan pelestarian di Kampung Wisata Temenggungan?

Ebook dipilih karena merupakan jawaban dari tujuan yang ingin dilakukan yaitu menghadirkan sebuah karya bacaan yang bersifat informatif dan mampu mengedukasi. Selain itu, mengapa ebook dipilih adalah karena beberapa kelebihan yang dimiliki ebook seperti kemudahan mengakses dan bentuk perwujudan kemajuan era teknologi.

Who

Siapa target audience dari perancangan ebook “Batik fashion Bumi Blambangan”?

Target audience perancangan ebook adalah masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang merupakan penikmat batik dan fashion dengan rentang usia 19 sampai 34 tahun, karena rentang usia tersebut merupakan fase usia produktif yang biasa menerapkan fashion dalam konteks busana batik, memiliki ketertarikan terhadap batik, berpeluang untuk membuka usaha dan memproduksi sesuatu atau ikut bergabung di UKM.

Pembaca dari ebook atau buku elektronik ini termasuk dalam kelompok masyarakat yang menyukai batik, kerajinan, dan hal-hal serupa. Mereka memiliki kecenderungan untuk gemar membaca, mengoleksi kerajinan, tertarik pada hal-hal yang unik, menghargai seni, dan suka membuat catatan pada buku. Target audiens ini memiliki kecenderungan untuk berkreasi, mencintai seni kerajinan, dan mendukung produk lokal. Mereka juga memiliki minat khusus terhadap budaya dan kesenian tradisional, sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap aspek kebudayaan yang belum mereka ketahui sebelumnya, dan cenderung suka berinteraksi sosial. Pembaca ini lebih menyukai buku yang dilengkapi dengan data visual dan dihadirkan dengan cara yang menarik. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih tertarik untuk membaca, memahami, mengenal, serta ikut serta dalam melestarikan batik Banyuwangi.

How

Bagaimana seharusnya solusi pada masalah yang muncul tersebut, ketika mulai menurunnya eksistensi batik banyuwangi dilihat dari kurangnya generasi penerus dari pembatik di Kampung Wisata Temenggungan?

Salah satu cara melestarikan budaya yang kita miliki adalah dengan mempelajari dan terus menyebarkannya. Dengan menyebarkan informasi, akan mampu menjawab tantangan pelestarian yang dihadapi di Banyuwangi, dalam konteks studi kasus di Kampung Wisata Temenggungan. Selain memberikan informasi, mendokumentasikannya untuk dijadikan edukasi melalui perancangan media ebook menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut agar eksistensi batik Banyuwangi bisa dipertahankan. Selain itu ebook dipilih sebagai bentuk inovasi lain dari literatur buku-buku yang sudah ada.

Berdasarkan Analisa data dapat diambil kesimpulan bahwa benar terjadi penurunan eksistensi batik Banyuwangi di kampung Temenggungan karena berkurangnya jumlah penerus pembatik. Dengan permasalahan tersebut, perancangan ebook “Batik Fashion Bumi Blambangan” dibuat untuk memotivasi kembali pihak-pihak yang berpotensi untuk mengembangkan kembali batik Banyuwangi yaitu target audiens dengan rentang usia 19-34 tahun yang merupakan segmentasi usia produktif yang melek teknologi dan menjadi pengguna internet terbanyak.

Konsep Perancangan karrya

Perancangan ebook “Batik fashion Bumi Blambangan” memiliki konsep untuk menghasilkan sebuah bacaan yang bersifat informatif dan memberikan edukasi kepada target audiens mengenai batik Banyuwangi. Selain itu, perancangan ebook ini juga bertujuan sebagai upaya pelestarian batik Banyuwangi, khususnya diambil dari studi kasus di kampung Temenggungan.

1. Target Audiens Perancangan

Target audience perancangan ebook adalah masyarakat Kabupaten Banyuwangi yang merupakan penikmat batik dan fashion dengan rentang usia 19 sampai 34 tahun, cenderung memiliki kebiasaan suka membaca, suka mengkoleksi kerajinan, suka melihat hal yang unik, suka dengan kesenian, dan suka menandai buku sebagai catatan. Pembaca memiliki ketertarikan terhadap budaya atau kesenian tradisional sehingga mampu ikut serta mengembangkan batik Banyuwangi.

2. Isi dan Tema

Isi dari ebook atau buku elektronik ini mengulas tentang sejarah kerajaan Blambangan, Kota Banyuwangi, Awal mula pembatikan di Banyuwangi, ragam motif batik Banyuwangi, dan saran penerapan kain batik kearah fashion. Tema yang digunakan adalah desain kontemporer yang mampu menimbulkan kesan modern dan kekinian. Tema desain tersebut dipadukan dengan ornament desain *ethnic* dengan tampilan elemen grafis yang sederhana

3. Teknik Visualisasi

Perancangan ebook ini menerapkan teknik visualisasi fotografi. Penggunaan teknik fotografi dipilih karena foto dapat memperlihatkan dan menggambarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya secara nyata, foto juga dapat memperlihatkan objek secara detail.

4. Layout

Layout menggunakan Teknik picture window layout dengan tampilan visual lebih dominan dari elemen verbal. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi pembaca agar tidak jenuh dan membuat tampilan ebook lebih menarik dilihat.

5. Warna

Warna yang digunakan dalam ebook ini adalah warna ungu, cream, dan oranye. Warna ungu merupakan warna yang digunakan seiring berkembangnya batik Banyuwangi, meskipun belum banyak diterapkan. Dari pemilihan warna ungu ini memberi pesan perkembangan dan kemajuan. Warna ungu juga menjadi ciri batik yang penyebarannya melalui batik pesisiran (Chotimah, 2022). Warna cream sebagai warna sekunder atau pendukung dari warna primer dipilih dengan karakter warna pastel yang memberikan kesan elegan dan mewah, serta mampu mendukung gaya desain modern (Qothrunnada, 2023). Selain itu, warna oranye sebagai tambahan warna yang mendukung dengan makna atau kesan yang hangat dan kuat, kesan hangat inilah yang dapat menarik perhatian seseorang.

6. Tipografi

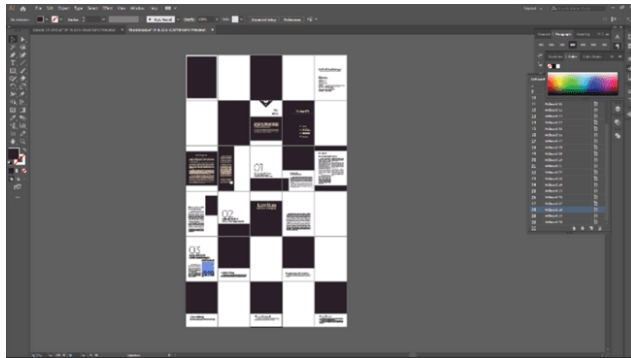
Tipografi yang digunakan dalam ebook ini adalah jenis font Urbanist untuk judul ebook karena mampu menghadirkan kesan modern dan tradisional dengan bentuk yang tegas, DM Serif Display untuk Sub-sub Judul, dan Montserrat untuk isi ebook dengan tingkat kemudahan keterbacaan.

7. Konsep Media

Media yang digunakan adalah publikasian ebook “Batik fashion Bumi Blambangan” yaitu melalui website perpustakaan Banyuwangi. Publikasian dapat dilakukan setelah adanya kelayakan buku dari pihak perpustakaan Banyuwangi. Penulis menyerahkan file kepada pihak terkait yang akan mengelola publikasian ebook berjudul “Batik fashion Bumi Blambangan”.

Media Pendukung dari ebook Batik fashion Bumi Blambangan adalah poster tentang penjelasan karya yang akan dicetak dalam ukuran A2, pembatas buku, tent card scan dan juga merchandise sebagai bentuk mempromosikan ebook.

Proses Perancangan



Gambar. 1 Tight Tissue Ebook
Sumber: Maulid,2023



Gambar. 2 Prototype Final Ebook
Sumber: Maulid,2023

Dalam perancangan ebook berjudul “Batik fashion Bumi Blambangan terdapat lima tahapan, yaitu Referensi visual, thumbnail, tight tissue, dan prototype, penerapan. Pada tahap pertama yaitu pencarian referensi visual. Referensi visual didapati dari karya buku batik Sekardangan yang mana mengangkat gaya desain modern dan tujuan serta strategi yang tidak jauh berbeda. Selain itu, buku batik sekardangan juga memiliki sub bab yang menarik seperti penjelasan mengenai penjelasan tentang kota sidoarjo, potensi, dan sejarah dari batik sekardangan. Lalu dilanjutkan pada tahap pembuatan thumbnail, desainer Menyusun layout sketsa kasar. Setelah itu, tahap tight tissue dimana pemilihan warna, pemilihan elemen visual, penyusunan konten, dan elemen teks didalam ebook masuk ditahap ini. Lalu, setelah semua elemen ditentukan berdasarkan kebutuhan dan data yang didapat, lalu masuk ke tahap prototype atau finalisasi. Setelah prototype atau desain di final, dilakukan penerapan pada beberapa media utama ebook.

Visualisasi

1.Ebook



Gambar. 3 Ebook "Batik Fashion Bumi Blambangan"
Sumber: Maulid,2023

Ebook sebagai media utama menggunakan ukuran artboard A4 dengan tampilan portrait mengikuti dengan bentuk gadget yang cenderung berbentuk *vertical* memanjang. Ebook berisi 48 halaman dengan 2 cover desain depan dan belakang. Untuk tampilan pada website perpustakaan online Kabupaten Banyuwangi, ebook ditampilkan dengan animasi transisi persis seperti buku, yaitu dapat di seret untuk membuka halamannya. Selain dapat dilihat secara online, ebook dapat diunduh menjadi file pdf. Link ebook dapat diakses melalui <https://ebook.banyuwangikab.go.id/files/BatikFashionBumiBlambangan/>

2.Buku

A. Cover Buku



Gambar. 4 Penerapan Cover buku
Sumber: Maulid,2023

Cover depan buku “Batik fashion Bumi Blambangan menggunakan foto dokumentasi generasi penerus dari pembatik tertua yang masih aktif di desa Temenggungan yaitu Ibu Rahayu. Foto tersebut dipilih agar dapat menyampaikan pesan bahwa batik perlu untuk terus dilestarikan. Pada cover belakang ebook ditampilkan synopsis isi dari ebook agar pembaca dapat mengetahui secara singkat mengenai apa saja yang dibahas didalam ebook/atau buku “Batik fashion Bumi Blambangan”. Cover menggunakan jilid hardcover dengan laminasi doff.

B. Isi Buku



Gambar. 5 Penerapan Isi Buku
Sumber: Maulid,2023

konten berisi beberapa bahasan yaitu penjelasan tentang Banyuwangi Bumi Blambangan, potensi batik di Banyuwangi. Selain itu, ditambahkan foto penari Gandrung, foto penari Gandrung ditambahkan sebagai salah satu *icon* budaya yang menggambarkan Banyuwangi. Penyusunan tulisan juga dibuat dengan format satu kolom. Hal tersebut bertujuan agar pembaca mudah memahami alur baca buku. cerita Kawitan atau Kampung Wisata Temenggungan. Elemen verbal tidak mendominasi karena sesuai dengan konsep kreatif yang menerapkan *picture window layout* dimana fokus tampilan lebih didominasi oleh elemen visual. Lalu, penjelasan 10 motif batik Banyuwangi yang sudah tercatat pada UMM batik Nasional dan rekomendasi penerapan kain batik menjadi busana dengan jumlah 25 halaman. Didalamnya terdapat foto motif beserta mockup kain sebagai gambaran sederhana bentuk motifnya jika dibentangkan dalam selembar kain. Foto yang digunakan menggunakan jenis fotografi *still life* yang menggambarkan kain yang tampak lebih hidup dengan pengambilan *close up angle*.

Daftar Pustaka ditampilkan diakhir sebagai bentuk apresiasi dan menghargai kepada penulis sumber informasi yang didapati melalui website, kanal youtube, dan memiliki tujuan untuk memberikan detail informasi kepada pembaca untuk mengetahui lebih dalam sumber kutipan. Selain itu, penulisan

sumber Pustaka juga memiliki tujuan agar terhindar dari tuduhan plagiasi. Daftar Narasumber juga dicantumkan sebagai ucapan terima kasih karena telah membantu penulisan ebook.

3. Poster



Gambar. 6 Penerapan Poster
Sumber: Maulid,2023

Poster berukuran A2 dengan tampilan portrait berisi tentang sedikit penjelasan ebook “Batik fashion Bumi Blambangan” dan tampilan mockup penerapan ebook dalam gadget smartphone dan tablet yang memiliki perbedaan ratio. Halaman yang dipilih juga menggambarkan isi dari ebook yang juga terdapat konten saran penerapan kain batik Banyuwangi menjadi busana modern yang dapat digunakan kalangan muda dengan rentang usia 19-34 tahun.

4. Pembatas Buku



Gambar. 7 Penerapan Pembatas Buku
Sumber: Maulid,2023

Desain pembatas buku menggunakan bentuk dengan ukuran 4cm x 33cm yang memanjang sampai bentuk paling bawah pembatas keluar dari skala bentuk buku, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencari pembatas bukunya Ketika digunakan. Desain dan elemen-elemen yang digunakan masih mengadaptasi dari desain utama ebook, yaitu modern. Ketebalan dari pembatas buku menggunakan kerta Artpaper 310.

5. Tent Card



Gambar. 8 Penerapan Tent Card
Sumber: Maulid,2023

Tent card berisi tentang ajakan untuk mengakses link ataupun ebook melalui *scan qr*. Desain yang dibuat sederhana, mengikuti elemen-elemen seperti warna, font, yang digunakan pada ebook. Tent Card berukuran A6 dan dilapisi dengan *acrylic* 2 sisi, supaya lebih kokoh dan memiliki durabilitas yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari Hasil dan Pembahasan adalah bahwa benar adanya terjadi penurunan eksistensi batik Banyuwangi. Puncaknya Ketika covid 19 melanda Banyuwangi, yang membuat situasi sulit dialami oleh sentra batik dan pengrajin batik di Kampung Temenggungan. Perancangan Ebook berjudul “Batik fashion Bumi Blambangan” merupakan sebuah perwujudan pelestarian batik Banyuwangi dalam studi kasus yang berlangsung di Kampung Temenggungan. Kampung Temenggungan merupakan saksi sejarah kemunculan batik di Banyuwangi, sehingga patut untuk dijaga keberadaannya.

Proses perancangan Ebook “Batik fashion Bumi Blambangan” melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data-data, analisis data, pembuatan konsep perancangan, visualisasi desain (thumbnail, tight tissue, dan prototype final). Setelah perancangan selesai, dilakukan sebuah tahapan review karya kepada ahli dan beberapa responden target audiens, setelah mendapatkan saran dan masukan, selanjutnya ebook mengalami beberapa revisi sebelum dipublikasi di laman perpustakaan online Banyuwangi dan dicetak.

Saran untuk penelitian berikutnya terkait konsep yang dibuat harus matang sepenuhnya agar Ketika membuat sebuah produk mendapatkan hasil yang maksimal. Lalu dalam pelaksanaannya, saat pencarian informasi mengenai objek penelitian diperlukan kesabaran agar informasi yang diterima lebih valid. Saran untuk mahasiswa Desain Grafis ataupun mahasiswa yang menggeluti bidang desain, supaya bisa mengembangkan Kembali konsep karya pelestarian tentang batik di berbagai daerah lain. Dengan kemampuan yang dimiliki, mahasiswa desain dapat menginovasikan dan menawarkan sebuah solusi untuk permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pembuatan tampilan dan konsep kreatif yang berbeda, tentu akan menambah variasi perkembangan desain dalam upaya melestarikan budaya lokal.

REFERENSI

- (Sunaryo & Roberta, 2015). “Upaya Pelestarian Batik Asli Pekalongan Dalam Rangka Mempertahankan Pengakuan Unesco Sebagai Warisan Budaya Indonesia Di Kotamadya Pekalongan”. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. Vol 9 No. 3, Pp. 93-103
- Marlia. (2012). “Lestarian Budaya Dengan Pendokumentasian Budaya Yang Baik”. *Website Universitas Padjajaran*. <https://www.unpad.ac.id/2012/10/Lestarian-Budaya-Dengan-Pendokumentasian-Budaya-Yang-Baik/>
- (Sudarsono, 2017). “Memahami Dokumentasi”. *Journal Acarya Pustaka*. Vol. 3 No. 1, Pp. 47
- (Pahlephi, 2022). “Dokumentasi Adalah: Mengetahui Fungsi, Kegiatan Dan Jenisnya”. *Detikbali*
- (Suparyanto Dan Rosad (2015, 2020b). “Perancangan Ebook Rambu-Rambu Lalu Lintas Dengan Teknik Ilustrasi Digital Guna Mengedukasi Anak Usia 7– 12 Tahun”. *Journal Suparyanto Dan Rosad*. Vol. 5 No. 3, Pp 248-253

“Perancangan Ebook “Batik Fashion Bumi Blambangan” Sebagai Upaya Pelestarian Batik Banyuwangi, Jawa Timur”

- (Ardhanariswari & Hendariningrum, 2014). Desain Layout Dalam Iklan Cetak (Analisis Deskriptif Pada Iklan Di Majalah Kartini). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 13 No. 3, Pp 259-266
- (Purba, 2016). Tipografi Kreasi Motif Gorga Batak. PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif. Vol. 1 No. 2, Pp 190-201
- (Ahmad Zainudin, S.Kom., N.D.). Tipografi. Yayasan Prima Agus Teknik: Semarang. Pp 35-39
- (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020a). BAB II. Tinjauan Kemasan Dan Persepsi Visual Warna. Jurnal Suparyanto Dan Rosad (2015. Vol. 5 No. 3, Pp 248-253
- (Aswir & Misbah, 2018). Desain Web Pt. Andalas Multimedia Promosindo. Jurnal Photosynthetica. Vol. 2 No. 1, Pp 1-13
- (Eko Valentino, 2019). Pengantar Tipografi. Jurnal Tematik. Vol. 6 No. 2, Pp 54-71
- (Zharandont, 2011). Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia. Jurnal Humaniora Binus. Vol. 2, pp 1086.
- (Qothrunnada. "Mengetahui Karakteristik Warna Cream dan Kombinasi Warnanya" . *DetikBali*. 3 Maret. 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6598926/mengetahui-karakteristik-warna-cream-dan-kombinasi-warnanya>
- (MZ et al., 2017). “Temu Kembali Citra Batik Pesisir”. Jurnal Informasi Interaktif. Vol. 2 No. 1, pp 1-9
- (Astuti, dkk, 2016). Ebook Interaktif Sifat Kognitif Larutan Berbasis Fenomena Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia, 5(2), 320–333.
- (Dr.Ibrahim, MA, 2019). Proposal Penelitian Harus Berangkat dari Pertanyaan Penelitian yang Matang. Laduni.ID. 6 juli 2023. <https://www.laduni.id/post/read/51586/proposal-penelitian-harus-berangkat-dari-pertanyaan-penelitian-yang-matang.html>
- (Purwono, 2017). “Konsep dan definisi”. Jurnal Evaluation. Pg 16